Mimbar Agribisnis: Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis
P-ISSN: 2460-4321, E-ISSN: 2579-8340
Volume 11, Nomor 2, Juli 2025: 2672-2679

Ketergantungan Petani terhadap Pendapatan Kelapa Sawit: Studi Kasus di Desa Manis Mata, Kecamatan Manis Mata, Kabupaten Ketapang

Farmers' Dependence on Palm Oil Income: A Case Study in Manis Mata Village, Manis Mata District, Ketapang Regency

Randy Nursaufi*, Jajat Sudrajat, Anita Suharyani

Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Tanjungpura
Jl. Prof. Dr. H. Hadari Nawawi, Pontianak
Email: randynursaufi@gmail.com
(Diterima 24-03-2025; Disetujui 01-07-2025)

ABSTRAK

Kehadiran perkebunan kelapa sawit diketahui telah menimbulkan dampak ekonomi wilayah yang baik. Namun, pada sisi lainnya menimbulkan ketergantungan rumah tangga tani di pedesaan pada komoditas tunggal ini. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat ketergantungan rumah tangga tani di desa terhadap pendapatan usahatani kelapa sawit dan faktor-faktor yang memengaruhinya. Untuk mengukur ketergantungan kami menggunakan metode kuantitatif dengan regresi logistik. Data yang digunakan terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dengan mewawancarai 93 orang petani kelapa sawit. Hasil penelitian menunjukan bahwa rata-rata ketergantungan rumah tangga tani terhadap pendapatan usahatani kelapa sawit mencapai sekitar 60%. Ketergantungan yang tinggi ini menimbulkan kerentanan ketika terjadi guncangan pendapatan akibat fluktuasi harga kelapa sawit. Faktor yang secara nyata memengaruhi ketergantungan pendapatan kelapa sawit adalah luas lahan kelapa sawit dan variasi jenis pekerjaan yang dimiliki rumah tangga petani.

Kata kunci: Perkebunan kelapa sawit, kesejahteraan, ketergantungan

ABSTRACT

The presence of oil palm plantations is known to have had a good economic impact on the region. However, on the other hand, it causes the dependence of farming households in rural areas on this single commodity. The purpose of this study is to determine the level of dependence of farming households in villages on oil palm farming income and the factors that affect it. To measure dependency we use a quantitative method with logistic regression. The data used consisted of primary data and secondary data. Primary data was obtained by interviewing 93 oil palm farmers. The results of the study show that the average dependence of farmer households on oil palm farming income reaches around 60%. This high dependence creates vulnerability when there is an income shock due to fluctuations in palm oil prices. The factors that significantly affect the dependence on oil palm income are the area of oil palm land and the variety of types of jobs owned by farmer households.

Keywords: *Oil palm plantations, welfare, dependency*

PENDAHULUAN

Kelapa sawit (*Elaeis Guineensis Jacq*) adalah komoditas perkebunan yang memainkan peran signifikan dalam pertumbuhan ekonomi Indonesia. Berdasarkan data statistik Dirjenbun tahun 2022, Indonesia adalah negara yang memegang posisi teratas di dunia sebagai produsen minyak kelapa sawit. Hal ini dikarenakan pengusahaan lahan di Indonesia menduduki peringkat pertama di dunia. Penyebaran perkebunan kelapa sawit dapat ditemukan di 26 Provinsi yang ada di Indonesia, dengan Pulau Sumatera dan Kalimantan menjadi sentra produsen kelapa sawit (Direktorat Jenderal Perkebunan, 2022).

Tanaman kelapa sawit memiliki peran penting karena menghasilkan bahan makanan pokok seperti minyak goreng dan produk turunan lainnya. Perannya yang demikian beragam, menjadikan kelapa sawit diperlukan dalam jumlah besar (Adhar et al., 2024). Usahatani kelapa sawit juga dapat memberikan pendapatan yang tinggi bagi petani, sehingga keadaan ini menyebabkan banyak petani mengkonversi lahan mereka untuk beralih ke kelapa sawit. Namun, perkebunan kelapa sawit

menimbulkan berbagai dampak mulai dari hilangnya keberagaman mata pencaharian tradisional, hingga penurunan pemanfaatan hasil hutan dan perairan, yang kemudian berujung pada kebergantungan pendapatan rumah tangga terhadap kelapa sawit (Yulian et al., 2018; Suryadi et al., 2020).

Selanjutnya petani yang telah menggantungkan pendapatan kepada komoditas monokultur ini, akan dihadapkan dengan permasalahan ekonomi fluktuasi harga buah kelapa sawit. Kejadian penurunan harga yang signifikan akan berdampak langsung pada pendapatan rumah tangga dan kesejahteraan petani (Ritonga et al., 2021). Penurunan harga adalah akibat aktivitas pasar global yang keseluruhannya diluar kendali petani (Wildayana et al., 2018).

Masalah lain yang akan dihadapi petani kelapa sawit adalah pada masa peremajaan (*replanting*). Dalam masa peremajaan (*replanting*) ini sangat berpengaruh bagi ekonomi petani dikarenakan tidak adanya penghasilan dan juga karena besarnya biaya yang dikeluarkan pada saat peremajaan (Wulandari et al., 2023). Hal ini berlangsung dalam kurun waktu kurang lebih 4-5 tahun. Pada masa ini petani yang tidak memiliki sumber pendapatan lain akan mengalami kerentanan pendapatan (Kurniasari et al., 2023). Pertanyaannya kemudian apakah petani mampu bertahan dalam situasi keterpurukan seperti ini. Hal inilah yang mendasari perlunya penelitian ini, yaitu untuk memahami struktur pendapatan rumah tangga petani dan ketergantungan terhadap pendapatan usahatani kelapa sawit serta faktor-faktor yang memengaruhinya.

METODE PENELITIAN

Desa Manis Mata merupakan bagian dari wilayah di Kabupaten Ketapang yang hampir keseluruhan wilayahnya dikelilingi oleh perkebunan kelapa sawit monokultur. Kami melakukan penelitian sejak bulan Agustus hingga September 2023. Sampel penelitian terdiri atas 93 petani dengan pemilihan responden melalui teknik acak sederhana. Pada penelitian ini selain dikumpulkan data primer serta pengamatan langsung kepada petani kelapa sawit, juga dikumpulkan data sekunder yaitu berupa data yang diperoleh dari sumber lain diluar responden seperti perusahaan, BPS, artikel, buku dan sumber terkait lainnya guna melengkapi data yang diperlukan.

Sementara itu analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis deskriptif kuantitatif, Analisis deskriptif kuantitatif merupakan analisis yang menggunakan angka-angka dengan perhitungan statistik dan beberapa alat analisis yang digunakan untuk mengetahui pendapatan dan tingkat ketergantungan masyarakat terhadap usahatani kelapa sawit. Berikut rincian teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian :

A. Analisis Ketergantungan Usahatani Kelapa Sawit

a) Perhitungan Pendapatan Usahatani Kelapa Sawit

1) Total biaya yang di keluarkan

   Rumus : **TC = TFC + TVC**

   Keterangan :

   TC : Total Cost atau Biaya (Rp)

   TFC : Total Fixed Cost atau Biaya Tetap (Rp)

   TVC : Total Variable Cost atau Biaya Variabel (Rp)

   (Soekartawi, 2002)

2) Total penerimaan yang diperoleh

   Rumus : **TR = Y. Py**

   Keterangan:

   TR : Total Revenue atau Penerimaan (Rp)

   Y : Produksi yang diperoleh (Kg)

   Py : Harga jual produk (Rp/Kg)

   (Soekartawi, 1995)

3) Pendapatan yang diperoleh

   Rumus : **I = TR - TC**

P-ISSN: 2460-4321, E-ISSN: 2579-8340
Volume 11, Nomor 2, Juli 2025: 2672-2679

Keterangan:

I : Income atau Pendapatan (Rp)

TR : Total Revenue atau Penerimaan (Rp)

TC : Total Cost atau Biaya (Rp)

(Soekartawi, 1995)

b) Perhitungan Pendapatan Total Rumah Tangga

Pendapatan total rumah tangga petani kelapa sawit diperoleh dengan cara menjumlahkan seluruh pendapatan dari semua sektor baik itu sektor *on-farm*, sektor *off-farm* dan sektor *non-farm* dari keseluruhan anggota keluarga, dengan rumus sebagai berikut (Mudatsir, 2021):

Rumus : **Ptrt= P *on-farm* + P *off-farm* + P *non-farm***

Keterangan:

Ptrt : Pendapatan total rumah tangga petani (Rp)

P *on-farm* : Pendapatan dari usahatani kelapa sawit (Rp)

P *off-farm* : Pendapatan dari buruh pertanian atau karyawan swasta (Rp)

P *non-farm* : Pendapatan dari usaha atau jasa non-pertanian (Rp)

c) Perhitungan Tingkat Ketergantungan Masyarakat

Untuk mengukur tingkat ketergantungan rumah tangga terhadap usahatani kelapa sawit adalah dengan cara menghitung kontribusi pendapatan usahatani kelapa sawit terhadap pendapatan total rumah tangga (Tabel 1), dengan rumus sebagai berikut (Kadir et al., 2012) :

Rumus : Kontribusi = $\frac{\text{Pendapatan usahatani kelapa sawit}}{\text{Pendapatan total rumah tangga}}$ x 100 %

Tabel 1. Kriteria Ketergantungan

Proporsi Pendapatan Usahatani Kelapa Sawit	Kategori Ketergantungan
0% - 50%	Tidak Bergantung
51% - 100%	Bergantung

B. Penentu Ketergantungan

Untuk mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi ketergantungan rumah tangga terhadap pendapatan usahatani kelapa sawit dilakukan dengan menggunakan analisis regresi logistik. Persamaan regresi logistik diformulasikan sebagai berikut:

$$\textbf{Log } \{(P/(1-P))\} = \beta_0 + \beta_1 x_1 + \beta_2 x_2 + \beta_3 x_3 + \beta_4 x_4 + \beta_5 x_5 + \beta_6 x_6 + e$$

Keterangan :

P = Tingkat Ketergantungan Petani (1=Bergantung, 0=Tidak Bergantung)

β_0 = Konstanta

$\beta_1 ... \beta_6$ = Koefisien regresi

X_1 = Umur (tahun)

X_2 = Tingkat Pendidikan (total tahun mengikuti pendidikan)

X_3 = Tanggungan Keluarga (jumlah orang)

X_4 = Pendapatan rumah tangga (rupiah)

X_5 = Luas lahan Kelapa Sawit (ha)

X_6 = Variasi jenis pekerjaan (jumlah pekerjaan dalam rumah tangga)

e = Variabel Kesalahan (eror)

Tahapan analisis regresi logistik biner adalah menguji kelayakan model regresi (*Goodness Of Fit Test*), menentukan koefisien determinasi (*Nagelkerke R square*) dan melakukan uji hipotesis melalui uji *F* dan uji *wald* (Ghozali, 2018).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Keadaan Usahatani dan Petani

Pendekatan untuk memperkuat ekonomi negara adalah memastikan bahwa sektor pertanian dan perdesaan tumbuh baik (Fikriman, 2017). Oleh karena itu keberagaman mata pencaharian warga desa merupakan kunci untuk mencapai kemakmuran di perdesaan. Keberagaman mata pencaharian atau komoditas yang diusahakan oleh petani di Desa Manis Mata dapat diperhatikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Luas Lahan dan Produksi Usahatani di Kecamatan Manis Mata

No.	Jenis Tanaman	Luas Lahan (Ha)	Jumlah Produksi (Ton)
1	**Perkebunan**		
	a) Karet	1,882	1,170
	b) Kelapa Dalam dan Hibrida	16	4
	c) Kelapa Sawit	60,537	163,172
	d) Kopi	60	20
2	**Sayuran**		
	a) Bawang Merah	1	2.5
	b) Cabai Besar dan Rawit	15	104
	c) Kacang Panjang	12	172
	d) Mentimun	6	130
	e) Terong	8	140
	f) Kangkung	6	45

Sumber **:** BPS Kecamatan Manis Mata Dalam Angka (2023)

Dilihat dari luas lahan yang diusahakan, tampak bahwa kelapa sawit merupakan komoditas perkebunan yang paling mendominasi di Desa Manis Mata. Komoditas ini memegang peranan yang sangat penting sebagai sumber pencaharian petani. Berkembangnya perkebunan kelapa sawit di Desa Manis Mata disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu: *Pertama*, dari segi stuktur tanah dan lingkungan fisik yang memang memungkinkan untuk melakukan kegiatan usahatani kelapa sawit; *Kedua*, dari segi pemasaran hasil produksi kelapa sawit memiliki letak yang strategis: *Ketiga*, memberikan keuntungan yang lebih besar bagi petani dari segi pendapatan dibandingkan komoditas perkebunan lainnya. Oleh karena itu, banyak warga di Desa Manis Mata yang terus memanfaatkan lahannya untuk kelapa sawit, sedangkan yang melakukan budidaya non-kelapa sawit hanya ditujukan untuk kebutuhan sehari-hari (pertanian subsisten). Gambaran karakteristik petani di Desa Manis Mata dapat diperhatikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Karakteristik Petani

	Karakteristik Responden	Jumlah	Persentase (%)
1	**Umur**		
	a) 41-50	31	33 %
	b) 51-60	57	61 %
	c) > 61	5	5 %
2	**Tanggungan Keluarga**		
	a) 1-3 (Jiwa)	16	17 %
	b) 4-5 (Jiwa)	64	69 %
	c) 6-8 (Jiwa)	13	14 %
3	**Tingkat Pendidikan Terakhir**		
	a) 0 (Tidak Sekolah)	12	13 %
	b) 1-6 (SD)	36	39 %
	c) 7-9 (SMP)	23	25 %
	d) 10-12 (SMA)	22	24 %
4	**Luas Lahan Kelapa Sawit**		
	a) 1-2 (Ha)	41	44 %
	b) 3-5 (Ha)	46	49 %
	c) > 6 (Ha)	6	6 %
5	**Pengalaman Berusahatani**		
	a) 1-10 Tahun	14	15 %
	b) 11-20 Tahun	72	77 %
	c) > 21 Tahun	7	8 %

P-ISSN: 2460-4321, E-ISSN: 2579-8340
Volume 11, Nomor 2, Juli 2025: 2672-2679

Berdasarkan karakteristik petani (Tabel 3) menunjukan bahwa rata-rata usia petani kelapa sawit termasuk dalam umur produktif berusia antara 40-60 tahun dan rata-rata tanggungan keluarga sebanyak 4 orang. Akan tetapi, latar belakang pendidikan petani masih tergolong rendah, hjanya 24 % petani yang menamatkan pendidikan di jenjang sekolah menengah atas, sisanya hanya tamat di sekolah dasar dan sekolah menengah pertama, serta sekitar 13 % petani tidak sekolah. Selanjutnya, petani memiliki luas lahan rata-rata kurang lebih 3 ha dan memiliki pengalaman berusahatani sekitar 10-20 tahun.

Tingkat Pendapatan Usahatani dan Ketergantungan terhadap Kelapa Sawit

Tingkat pendapatan usahatani merupakan indikator keberhasilan suatu usahatani (Andriani, 2017). Pendapatan diukur sebagai nilai selisih antara penerimaan dan biaya yang digunakan oleh petani. Sementara itu, penerimaan adalah hasil produksi dikali dengan harga penjualan buah kelapa sawit. Analisis pendapatan usahatani kelapa sawit secara rinci dapat diperhatikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Rata-Rata Pendapatan Usahatani Kelapa Sawit di Desa Manis Mata

No	Uraian	Jumlah (Unit)	Harga (Rp/Unit)	Nilai (Rp/thn/petani)	Nilai (Rp/bln/petani)
1	**Penerimaan (Rp/Kg)**	**3,286**	**1,939**	**76,220,439**	**6,351,703**
2	**Biaya Produksi**				
	A. Biaya Variabel (Variable Cost)				
	1) Biaya Pupuk				
	a. Urea (Kg)	652	4,983	4,313,677	359,473
	b. Npk (Kg)	767	5,389	5,295,634	441,303
	Total Biaya Pupuk (Rp)			**9,609,312**	**800,776**
	2) Biaya Pestisida				
	a. Roundup (Liter)	27	51,613	2,147,097	178,925
	b. Gramoxone (Liter)	18	39,677	1,500,968	125,081
	Total Biaya Pestisida (Rp)			**3,648,065**	**304,005**
	3) Biaya Tenaga Kerja				
	a. Pemanenan (HOK)	19	47,473	2,236,129	186,344
	b. Pemupukan (HOK)	2	30,914	210,968	17,581
	c. Perawatan (HOK)	8	60,000	1,147,527	95,627
	Total Biaya Tenaga Kerja (Rp)			**3,594,624**	**299,552**
	4) Biaya Transportasi (Rp)			**7,295,484**	**607,957**
	Sub Total (Rp)			**24,147,484**	**2,012,290**
	B. Biaya Tetap (Fix Cost)				
	1) Biaya Penyusutan AlatX				
	a. Dodos	1.2	176,882	38,011	3,168
	b. Egrek/Sabit	1.1	142,105	17,742	1,478
	c. Angkong/Arco	1.1	469,677	100,409	8,367
	d. Sprayer	1.2	535,484	102,269	8,522
	e. Parang	1.8	93,011	28,258	2,355
	f. Tojok	1.0	175,272	24,925	2,077
	g. Kapak	1.0	158,525	13,720	1,143
	Sub Total (Rp)			**325,333**	**27,111**
	Total Biaya Produksi (Rp)			**24,472,817**	**2,039,401**
3	**Pendapatan (Rp)**			**51,747,622**	**4,312,302**

Berdasarkan Tabel 4 rata-rata pendapatan usahatani kelapa sawit yang diterima petani sebesar Rp. 51,7 juta/tahun atau sekitar Rp. 4,3 juta/bulan. Jika dikalkulasikan per hektar maka rata-rata pendapatan bersih yang diterima petani adalah sekitar Rp. 17,2 juta/ha/tahun atau sekitar Rp. 1,4 juta/ha/bulan. Perhitungan pendapatan ini adalah berdasarkan rata-rata luas lahan yang dikuasai petani sekitar 3 ha dengan rata-rata produksi TBS sebanyak 3,3 ton/bulan dan rata-rata harga TBS yang diterima petani adalah sebesar Rp. 1.939/kg.

Pendapatan yang diperoleh petani dari usahatani kelapa sawit tergolong cukup besar bagi masyarakat di pedesaan (Tabel 4). Hal ini menunjukan bahwa perkebunan kelapa sawit membawa perubahan terhadap masyarakat desa baik dalam peningkatan aspek ekonomi maupun sosial.

Dampak usahatani perkebunan kelapa sawit seperti ini mulai dirasakan oleh masyarakat Desa Manis Mata sejak tahun 1994, setelah dibukanya areal perkebunan inti oleh perusahaan dan dilanjutkan pembukaan areal perkebunan plasma pada tahun 1996. Sejak tahun 2000 itulah banyak masyarakat Desa Manis Mata yang mengkonversikan lahan dan sumber pendapatan mereka menjadi perkebunan kelapa sawit. Hal ini didukung dengan kondisi wilayah yang lebih menguntungkan karena letak geografisnya yang strategis. Fenomena ini mengakibatkan transformasi mata pencaharian yang dulunya masih bersifat tradisional seperti memanfaatkan hasil hutan, ladang berpindah dan juga sebagai nelayan berubah menjadi petani kelapa sawit. Ilustrasi struktur pendapatan saat ini dapat dilihat pada Gambar 1.

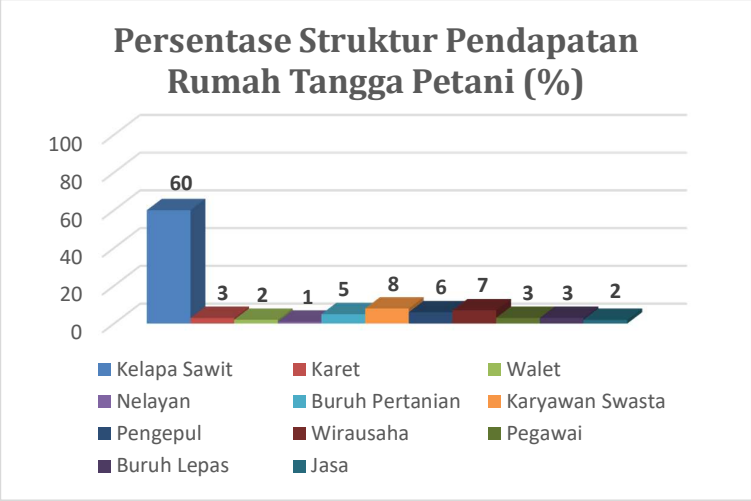

Gambar 1. Struktur Pendapatan Rumah Tangga Petani

Berdasarkan struktur pendapatan (Gambar 1) menunjukan bahwa saat ini rumah tangga petani bergantung terhadap pendapatan usahatani kelapa sawit. Kontribusi pendapatan usahatani kelapa sawit mencapai sebesar 60 % terhadap total pendapatan rumah tangga. Ini berarti bahwa tingkat ketergantungan terhadap kelapa sawit mencapai angka tersebut. Sumber pendapatan petani sebagian besar diperoleh dari sektor *On Farm* dan *Off Farm*. Sektor *On Farm* meliputi pendapatan berupa usahatani kelapa sawit, karet, walet, dan nelayan yang berkontribusi sekitar 66 % terhadap struktur pendapatan rumah tangga, sisanya 19 % berasal dari sektor *Off Farm* yaitu dari pekerjaan buruh tani, karyawan perkebunan dan pedagang pengumpul hasil pertanian. Sementara itu pendapatan *Non Farm* hanya sekitar 15 % dari total pendapatan rumah tangga petani. Pendapatan sektor *Non Farm* memang tidak berkontribusi banyak, akan tetapi pendapatan ini juga berperan sebagai pendapatan sampingan petani.

Penentu Ketergantungan

Dalam penelitian ini, peneliti menganalisis aspek penentu ketergantungan dengan menggunaan analisis regresi logistik. Uji *Goodness of Fit Test* menunjukan bahwa nilai *Hosmer and Lameshow* sebesar 14,569 dengan probabilitas signifikansi 0,068 ≥ 0,05. Sehingga disimpulkan bahwa model regresi layak untuk dianalisis lebih lanjut, karena tidak terdapat perbedaan yang signifikan atau nyata. Sementara itu hasil uji *Nagelkerke R Square* memperlihatkan nilai koefisian determinasi hanya sebesar 0,446. Hal ini menunjukan bahwa hanya 44,6% kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen, sedangkan 55,4 % sisanya dapat dijelaskan oleh aspek lain yang tidak dimasukan kedalam model penelitian. Hasil uji F yang dilakukan menunjukan bahwa secara simultan variabel dependen berpengaruh terhadap ketergantungan, hal tersebut dilihat dari nilai F hitung lebih besar dari nilai F tabel (F hitung = 37.686, F tabel =12.591). Selanjutnya, pengaruh variabel dependen secara parsial terhadap ketergantungan usahatani kelapa sawit dapat dilihat pada Tabel 5.

P-ISSN: 2460-4321, E-ISSN: 2579-8340
Volume 11, Nomor 2, Juli 2025: 2672-2679

Tabel 5. Uji Parsial (Uji Wald)

Variables in the Equation							
		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1[a]	Umur	-.036	.064	.313	1	.576	.965
	Pendidikan	-.059	.084	.493	1	.483	.943
	Jumlah Tanggungan Keluarga	-.055	.291	.036	1	.849	.946
	Pendapatan Rumah Tangga	.000	.000	.671	1	.413	1.000
	Luas Lahan Kelapa Sawit	.948	.327	8.385	1	.004	2.580
	Variasi Jenis Pekerjaan	-2.474	.709	12.175	1	.000	.084
	Constant	5.509	3.914	1.982	1	.159	246.948

Sumber**:** Data Primer Diolah (2023)

Hasil dari analisis uji T menunjukan bahwa dari keseluruhan variabel hanya variabel luas lahan kelapa sawit dan variasi jenis pekerjaan secara parsial memberikan pengaruh terhadap ketergantungan rumah tangga petani. Variabel luas lahan kelapa sawit memiliki nilai sig. 0.004 < 0.05, nilai tersebut menunjukan bahwa variabel total luas lahan yang dimiliki petani kelapa sawit memberikan pengaruh yang signifikan atau nyata terhadap ketergantungan petani. Varibel luas lahan kelapa sawit memiliki nilai Odds Ratio sebesar 2.580 yang berarti setiap peningkatan luas lahan kelapa sawit petani sebesar 1 Ha maka probabilitas atau peluang petani untuk semakin bergantung, naik sebanyak 2.580. Nilai B positif berarti luas lahan kelapa sawit memiliki hubungan positif terhadap ketergantungan petani. Bagi keluarga yang mata pencahariannya bergantung pada pertanian, masuk akal jika luas lahan yang mereka miliki atau garap akan memengaruhi pendapatan yang mereka hasilkan.

Pada variabel variasi jenis pekerjaan memiliki nilai sig. 0.000 < 0.05, hal ini menunjukan bahwa variabel variasi jenis pekerjaan dalam rumah tangga petani memberikan pengaruh yang signifikan atau nyata terhadap ketergantungan petani. Variabel variasi jenis pekerjaan memiliki nilai Odds Ratio sebesar 0,084 yang berarti setiap peningkatan jumlah pekerjaan tambahan dalam rumah tangga, maka probabilitas atau peluang petani untuk semakin bergantung turun sebanyak 0,084 kali. Nilai B negatif yang artinya variabel variasi jenis pekerjaan memiliki hubungan negatif atau berlawanan terhadap variabel ketergantungan petani, sehingga setiap penambahan pekerjaan dalam rumah tangga maka tingkat ketergantungan terhadap kelapa sawit akan menurun. Penelitian ini mendukung pernyataan Prasetyo (2016) yang menyatakan bahwa pendapatan rumah tangga petani secara keseluruhan meningkat seiring dengan banyaknya aliran pendapatan berbeda yang diusahakan oleh setiap anggota rumah tangga. Artinya, kontribusi berbagai sumber pendapatan yang ada akan cukup tinggi dikarenakan semakin beragamnya pendapatan dalam rumah tangga. Apabila satu diantara sumber pendapatan dirasa tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga, maka petani dapat memaksimalkan pendapatan dari sumber lain.

KESIMPULAN

Masyarakat di Desa Manis Mata rata-rata memperoleh pendapatan dari usahatani kelapa sawit sebesar Rp. 4,3 juta/bulan dengan kepemilikan lahan rata-rata seluas 3 ha, sedangkan total pendapatan rumah tangga petani rata-rata sebesar Rp. 7,6 juta/bulan. Berdasarkan analisis ini rumah tangga tani memiliki ketergantungan terhadap pendapatan usahatani kelapa sawit rata-rata sebesar 60 %. Faktor-faktor sosial ekonomi petani yang memengaruhi ketergantungan masyarakat terhadap pendapatan usahatani kelapa sawit adalah luas lahan dan keberagaman jenis pekerjaan dalam rumah tangga. Semakin luas lahan yang diusahakan petani menentukan pendapatan yang diterima. Dan oleh karnanya pendapatan dari usahatani kelapa sawit memberikan porsi yang besar terhadap pendapatan rumah tangga. Begitu pula dengan keberagaman atau variasi jenis pekerjaan petani, semakin beragam sumber pendapatan yang dimiliki petani akan memperkecil tingkat ketergantungan terhadap kelapa sawit.

DAFTAR PUSTAKA

Adhar, F., & Desfandi, M. (2024). Dampak Perkebunan Kelapa Sawit terhadap Perekonomian Warga di Gampong Paya Baro Kecamatan Teunom Kabupaten Aceh Jaya. *Pendidikan Geosfer*, *9*(1), 257–266. https://doi.org/10.24815/jpg.v%vi%i.33306

Andriani, E. (2017). Analisis Sumber Pendapatan Petani Kelapa Sawit. *AGRISEP*, *16*(2), 145–154. https://doi.org/10.31186/jagrisep.16.2.145-154

Direktorat Jenderal Perkebunan. (2022). *Statistik Perkebunan Unggulan Nasional 2021-2023* (D. Gartina & R. L. L. Sukriya, Eds.). Sekretariat Direktorat Jenderal Perkebunan.

Fikriman. (2017). Transformasi Pertanian dan Pembangunan Pedesaan. *Jurnal Agri Sains*, *1*(2).

Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program Ibm Spss 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Kadir, A., Awang, S. afri, Purwanto, R. hadi, & Poedjirahajoe, E. (2012). Analisis Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Sekitar Taman Nasional Bantimurung Bulusaraung, Provinsi Sulawesi Selatan. *J. Manusia Dan Lingkungan*, *19*(1), 1–11. https://doi.org/10.22146/jml.18446

Kurniasari, D., & Iskandar, S. (2023). Dampak Peremajaan (Replanting) Kelapa Sawit terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Petani Kelapa Sawit di Desa Kemang Indah Kecamatan Mesuji Raya Kabupaten Ogan Komering Ilir. *MeA (Media Agribisnis)*, *8*(1), 32–36.

Mudatsir, R. (2021). Analisis Pendapatan Rumah Tangga dan Tingkat Kesejahteraan Petani Kelapa Sawit di Kabupaten Mamuju Tengah. *Journal TABARO*, *5*(1). https://doi.org/10.35914/tabaro.v5i1.760

Prasetyo, D. (2016). Kontribusi Keragaman Sumber Pendapatan Petani terhadap Total Pendapatan Rumahtangga Petani di Desa Banjararum, Kecamatan Kalibawang. *Jurnal Bumi Indonesia*, *5*(2).

Ritonga, E. S., Triyanto, Y., & Sitanggang, K. D. (2021). Pengaruh Harga dan Produktivitas Kelapa Sawit terhadap Kesejahteraan Petani di Desa Janji Kecamatan Bilah Barat Kabupaten Labuhanbatu. *Mahasiswa Agroteknologi (JMATEK)*, *2*(1), 1–11.

Soekartawi. (1995). *Analisis Usahatani*. Universitas Indonesia Press. Jakarta.

Soekartawi. (2002). *Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian : Teori dan Aplikasi* (Revisi 2002). Raja-Grafindo Persada. Jakarta.

Suryadi, S., Dharmawan, A. H., & Barus, B. (2020). Ekspansi Perkebunan Kelapa Sawit : Persoalan Sosial, Ekonomi dan Lingkungan Hidup (Studi Kasus Kab. Pelalawan, Riau). *Jurnal Ilmu Lingkungan*, *18*(2), 367–374. https://doi.org/10.14710/jil.18.2.367-374

Wildayana, E., Armanto, M. E., Zahri, I., Mulyana, A., Husin, L., & Adirani, D. (2018). *Perilaku Rumah Tangga Petani Plasma Kelapa Sawit*. Penerbit dan Percetakan Universitas Sriwijaya.

Wulandari, S. A., Alamsyah, Z., Napitupulu, D., & Novra, A. (2023). Strategi Pendukung Pelaksanaan Peremajaan Kelapa Sawit di Provinsi Jambi. *Jurnal MeA (Media Agribisnis)*, *8*(1), 67. https://doi.org/10.33087/mea.v8i1.166

Yulian, B. E., Dharmawan, A. H., Soetarto, E., & Pacheco, P. (2018). Dilema Nafkah Rumah Tangga Pedesaan Sekitar Perkebunan Kelapa Sawit di Kalimantan Timur. *Sodality : Jurnal Sosiologi Pedesaan*, *5*(3). https://doi.org/10.22500/sodality.v5i3.19398